

# ANALISIS PENGARUH LAPORAN BERKELANJUTAN TERHADAP PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

**Risca Sherla Pebriana, Hendi, Sukiantono Tang**

Program Studi Akuntansi, Universitas Internasional Batam

Jl Gajah Mada, Balai Sei Ladi Batam 29442

E-mail: [risca.huang@yahoo.com](mailto:risca.huang@yahoo.com), [Hendi.ho@uib.ac.id](mailto:Hendi.ho@uib.ac.id), [sukiantono@uib.ac.id](mailto:sukiantono@uib.ac.id)

## *Abstract*

*This research was conducted to find out the influence of sustainable reports on the growth of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study uses price to book ratio, sales growth as dependent variables, and sustainable reporting, integrated reporting, and quality of report as independent variables. And for variable control using firm size, investment growth, work productivity, industry, and age of the company.*

*The data used for this study is secondary data using quantitative methods. Sampling data from 2015-2019 uses 308 data that matched criteria to proceed to the next data test. The secondary data collected were then analyzed descriptive statistics and evaluated using the panel regression method. The results of this research sustainability report, integrated report, and quality of report not had no significant effect on price to book ratio and sales growth. The test result indicate that there are still many IDX companies that do not have sustainable reports so that not affect the company's growth simultaneously.*

**Keywords :** *Sustainability reporting, firm's growth, sustainable reporting, integrated reporting, quality of report.*

## **1. Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Bab IV pasal 66 ayat 2b dan Bab V pasal 74 menggambarkan dimana dalam sebuah *annual report* perusahaan menjalankan tanggung jawab sosial yang berkaitan dengan sumber daya alam dalam menjalankan bisnis usahanya. Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pasal 15 (b) menjelaskan tentang investor yang hendak berinvestasi dalam sebuah perusahaan berkewajiban melakukan tanggung jawab sosial yang ada dalam perusahaan tersebut.

Pengungkapan kinerja lingkungan, sosial, serta ekonomi dalam *annual report*

bermanfaat untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, tanggung jawab, dan transparansi perusahaan kepada investor maupun *stakeholder* lainnya (Novita, 2008). Hal ini membuat perusahaan wajib memiliki konsep berkelanjutan dalam menerapkan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Dimana memerlukan kerangka yang dirangkai dengan bahasa yang mudah dipahami dengan tujuan yang jelas dan mudah dipahami oleh si pembaca. Konsep itu kemudian dikenal dengan sebutan *sustainability reporting* (pelaporan keberlanjutan) (Suryono, 2011).

Diiringi adanya perkembangan zaman yang semakin maju ini, menyebabkan tuntutan sebuah perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan atau laba yang

semakin meningkat setiap tahunnya. Di sisi lain, sebuah perusahaan diharapkan bukan hanya mementingkan kepentingan para pemegang saham dan manajemen saja, namun pihak perusahaan harus memerhatikan kepentingan pihak lain seperti karyawan, konsumen maupun masyarakat umum. Oleh karena itu, dibutuhkan laporan sustainability report dalam pengambilan sebuah keputusan.

*Sustainability report* adalah jenis praktek dimana mengukur, mengungkapkan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (GRI, 2006). Bagi investor, *sustainability report* dapat sebagai media untuk pengambilan keputusan dalam sebuah perusahaan. *Sustainability report* ini merupakan sebuah laporan yang membahas mengenai dampak seperti ekonomi, lingkungan, maupun sosial yang disebabkan oleh pekerjaan suatu perusahaan dalam kehidupan sehari-hari.

*Sustainability report* juga berdefinisi sebagai laporan tambahan sebagai bentuk pertanggungjawaban yang diaplikasikan untuk mengungkapkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan sebagaimana untuk dijadikan ketentuan syarat yang telah dibuat oleh pemerintah (Prastiwi, 2011). Berdasarkan GRI (Global Reporting Initiative) *sustainability report* yaitu sebuah praktik yang mengukur, mengungkapkan upaya dari kinerja organisasi untuk mencapai sebuah tujuan pembangunan yang berkelanjutan terhadap para pemangku kepentingan baik dalam maupun luar.

Pada saat ini sebuah perusahaan penting dalam mengungkapkan *sustainability report*. Laporan ini akan membantu meningkatkan tingkat kepercayaan investor untuk melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut. Biasanya seorang investor akan mencoba berinvestasi di perusahaan yang menurutnya memiliki laporan keuangan yang transparan, akurat, dan dinilai efisien sehingga menjadi awal seorang investor untuk menilai perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian yang terdapat di atas, maka penelitian ini diberi judul “**Analisis Pengaruh Laporan Berkelanjutan Terhadap Pertumbuhan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

Adapun masalah pelaporan berkelanjutan menjadi salah satu hal penting yang perlu diterapkan di Negara Indonesia. Hal ini membuat pelaporan berkelanjutan penting dalam kegiatan operasional sebuah perusahaan dikarenakan berdampak terhadap investor yang akan melakukan investasi terhadap sebuah perusahaan dimana laporan berkelanjutan menjadi salah satu aspek penilaian awal para investor.

Di tahun 2015 diselenggarakan *Indonesian Sustainability Reporting Awards* (ISRA) dimana acara ini dilakukan sebagai rasa memberikan semacam apresiasi kepada perusahaan-perusahaan yang telah menerbitkan laporan berkelanjutan (*sustainability reporting*). Dimana peserta yang mendapat penghargaan tahun 2015 ini sebanyak 37 perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini membuat adanya peningkatan positif.

*Sustainability report* dianggap penting untuk dilakukan penelitian dikarenakan dengan adanya *sustainability report* ini menjelaskan keseluruhan aktivitas pada perusahaan sehingga bukan hanya fokus ke laporan keuangan saja contohnya sepanjang tahun 2017 dan data dari Wahana Lingkungan Hidup (Walhi) menceritakan bahwa perjuangan seorang warga yang tinggal di wilayah Kalimantan berjuang untuk mendapatkan air bersih yang dimana aktivitas warga sekitar terganggu dikarenakan dengan adanya pembangunan Perusahaan Listrik Tenaga Uap (PLTU) Batang. Selain itu banyak sekali dampak yang diakibatkan dari pembangunan PLTU tersebut seperti meningkatnya resiko penyakit seperti polusi udara dan berbagai hal yang lainnya. Dari kasus diatas penulis simpulkan bahwa sustainability report penting untuk diteliti karena dengan begitu kinerja sebuah perusahaan dapat dinilai oleh pemerintah, masyarakat, anggota organisasi, kreditur maupun para investor. Hal ini dikarenakan kreditur maupun investor tidak mau menanggung akibat dari kelalaian

perusahaan di dalam menjalankan tanggung jawab perusahaan sosial dan lingkungannya.

Hal yang dapat diketahui dari dari tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui apakah *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap *price to book ratio*.
2. Mengetahui apakah *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap *sales growth*.
3. Mengetahui apakah *integrated report* berpengaruh signifikan terhadap *price to book ratio*.
4. Mengetahui apakah *integrated report* berpengaruh signifikan terhadap *sales growth*.
5. Mengetahui apakah *quality of report* berpengaruh signifikan terhadap *price to book ratio*.
6. Mengetahui apakah *quality of report* berpengaruh signifikan terhadap *sales growth*.

## 2. Tinjauan Pustaka Dan Perumusan Hipotesis

### 2.1 Pertumbuhan Perusahaan

Faktor- Faktor yang menentukan struktur modal perusahaan, salah satunya adalah adalah pertumbuhan pada perusahaan itu sendiri (Pandey, 2001). Dimana dapat kita lihat bahwa semakin tinggi pertumbuhan suatu perusahaan, perusahaan tersebut dianggap memiliki pertumbuhan yang baik Maka dari itu dibutuhkanlah Sustainability Reporting untuk membuat para investor lebih mengerti keadaan suatu perusahaan dan mengetahui dengan jelas yang terjadi dalam perusahaan tersebut. Membandingkan dengan perusahaan yang sudah berdiri lama dengan perusahaan yang baru saja dibangun memiliki perbedaan yang cukup significant alasannya perusahaan yang baru dibangun tersebut terdapat tingkat pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang lama.

Dimensi yang dihasilkan pertumbuhan perusahaan yaitu dapat dipilah menjadi dua arah studi, yaitu: prospek peningkatan nilai pasar (diukur melalui rasio harga terhadap buku PBR), kinerja operasional (sebagaimana tercermin oleh pertumbuhan penjualan).

### 2.2 Model Penelitian Terdahulu

Arpana & Bhatia & Siaturi (2017) menganalisis konten dari 158 perusahaan India yang dipilih dari BSE 200 yang menggunakan beberapa analisis regresi untuk mengidentifikasi atribut perusahaan yang signifikan selain itu mengungkapkan bahwa perusahaan dengan ukuran besar, usia yang lebih tua memiliki operasi multinasional dan memiliki perangkat lunak, IT dan ITES dan industri minyak dan gas memiliki pengungkapan keberlanjutan yang signifikan. Namun laba perusahaan, *leverage*, pertumbuhan dan intensitas iklan perusahaan terkait negatif dengan tingkat pengungkapan berkelanjutan.

Domminick et al. (2016) mengungkapkan bahwa sebuah ukuran perusahaan, visibilitas media serta struktur kepemilikan adalah pendorong terpenting dari pengungkapan laporan keberlanjutan, sementara tata kelola perusahaan hanya tampaknya memiliki pengaruh pada keberadaan komite audit keberlanjutan. Sebaliknya penentu lain seperti profitabilitas, struktur permodalan, usia perusahaan atau komposisi dewan sebagai indikator tata kelola perusahaan tidak menunjukkan kecenderungan yang jelas.

Federica et al. (2021) menggunakan 42 sampel perusahaan besar yang terdaftar di Eropa milik industri minyak dan gas dimana masalah keberlanjutan semakin mempengaruhi semua sektor, bahkan jika industri migas sangat dituntut untuk meningkatkan kinerja sosialnya karena tekanan sosial terhadap perlindungan lingkungan dan kesejahteraan sosial.

Giiorgio & Christian R Loja (2020) dimana penelitian yang dilakukan ini memiliki karakter eksploratif dan mengadopsi metode analisis konten yang dilakukan pada praktik pelaporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di FTSE- MIB dan DAX 30 dan didalamnya juga menjelaskan bahwa sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelaporan dengan mengisi kesenjangan antara berbagai negara Italia dan Jerman dengan menumbuhkan adopsi pedoman internasional dan pengenalan beberapa konten, seperti analisis materialitas dan

langkah-langkah kuantitatif kinerja sosial dan lingkungan.

Habib (2020) menggunakan 315 sampel data perusahaan perbankan selama 13 tahun dari tahun (2002-2014) dimana menggunakan analisis regresi untuk menguji hipotesis penelitian dan Bank- Bank yang ada di Bangladesh menggunakan pedoman GRI pada QSR yang berevolusi dari tahun ketahun sehingga berangsur- angsur membaik, tren menjadi substantif. Hal ini membuat pemangku kepentingan semakin menggunakan pelaporan berkelanjutan untuk pengambilan keputusan dan juga kualitas informasi juga sangat penting.

Abdullah et al. (2018) menjelaskan tentang pelaporan berkelanjutan berbasis Global Reporting Initiative (GRI) dan hubungan dengan kinerja yang kuat di industri penerbangan antara tahun 2006 dan 2015 dimana laporan berkelanjutan berbasis GRI menunjukkan bahwa ukuran dan *leverage* memiliki signifikan positif dengan pelaporan berkelanjutan sedangkan efek pelaporan berkelanjutan pada kinerja perusahaan tidak menghasilkan hasil yang signifikan.

Nusa Ceasay et al. (2021) menggunakan praktik pelaporan berkelanjutan perusahaan FTSE 100 dimana diuji menggunakan pelaporan terpadu (IR), tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dan tata kelola perusahaan (CG) sebagai proksi. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa 89% perusahaan melaporkan sumbangan amal mereka, 79% dari perusahaan FTSE melaporkan komite keberlanjutan mereka, 86% dan 85% melaporkan kebijakan pengurangan emisi dan pengurangan limbah mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setidaknya 60% perusahaan dalam indeks FTSE 100 telah menyerap kegiatan tanggung jawab sosial, seperti pemberian amal, inisiatif pengurangan limbah, kebijakan pengurangan emisi dan komite keberlanjutan.

Bellaid Rettab et al. (2008) menggunakan 280 data perusahaan yang beroperasi di Dubai yang menganalisis hubungan Corporate Sosial Responsibility dengan Firm Performance. Dan setelah diuji hasilnya menunjukkan bahwa *Corporate Sosial*

*Responsibility* (CSR) memiliki hubungan signifikan positif dengan *Financial Performance*. Hal ini diperkuat dengan kumpulan dukungan empiris untuk dampak positif CSR pada kinerja dan tantangan anggapan dominan itu mengingat yang lemah kerangka institusional di negara berkembang, CSR ini merupakan kegiatan yang menguras sumber daya dan kompromi daya saing perusahaan.

Ladonna M (2013) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa laporan berkelanjutan sebelumnya dalam sebuah manajemen mempunyai hubungan signifikan positif terhadap variabel di lingkungan sekitar perusahaan dan hal ini berhubungan dengan kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan tersebut.

Taiyuan Wang & N Pratima Bansal (2012) mengungkapkan bahwa orientasi jangka panjang memungkinkan perusahaan untuk mengenali dan mewujudkan ekonomi pengembalian CSR melalui pengembangan yang bertanggung jawab produk, membangun pemangku kepentingan yang lebih abadi hubungan, mengansuransikan diri dari resiko, dan mengurangi gangguan manajerial dari kegiatan CSR.

Rashid Ameer & Radiah Othman (2012) mengungkapkan bahwa terdapat significant lebih tinggi di Sales Growth di beberapa sector kegiatan Global 100 paling berkelanjutan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan kontrol selama periode 2010-2016. Telah diterima bahwa Global 100 perusahaan paling berkelanjutan yang beroperasi di Indonesia Sektor Industri, yaitu perusahaan- perusahaan ini memiliki signifikan *sales growth* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan di sektor yang sama.

Maletic, Matjaz Maletic (2014) dalam penelitiannya menggunakan data yang diperoleh dari survey terhadap 116 organisasi yang meliputi baik industri manufaktur dan jasa di Slovenia. Dan hasil analisis data menunjukkan bahwa praktik inovasi berorientasi keberlanjutan hubungan secara significant penampilan organisasi dengan dilihat dari bukti empiris dari penelitian yang telah dilakukan.

Mingjun Hou et al. (2016) menggunakan teknik meta-analitis 31.773 perusahaan Asia Timur yang dilaporkan dalam 28 studi empiris untuk menyediakan bukti kumulatif untuk nilai CSR. Hasilnya menunjukkan secara umum signifikan positif antara CSR dan kinerja bisnis dan dikatakan bahwa lingkungan itu memiliki CSR dampak yang lebih kuat daripada CSR sosial pada kinerja bisnis. Dan praktik CSR itu memiliki efek positif yang lebih kuat pada kinerja operasional daripada kinerja keuangan.

Sayedeh, Parastoo Saidi, Saudah Sofian & sayyede parisa saedi (2015) mengungkapkan bahwa hubungan *Corporate social responsibility* dengan kinerja suatu perusahaan merupakan hubungan yang perlu dimediasi dikarenakan *Corporate social responsibility* memiliki efek positif pada kinerja perusahaan apalagi terhadap keunggulan, reputasi, dan kepuasan pelanggan.

Nursyazwani & nurul fadly, habidin (2013) menjelaskan bahwa penelitian ini menguji hubungan antara praktik CSR, Upaya ISO 26000, dan kinerja CSR di industri otomotif Malaysia. Penelitian ini dilakukan tujuannya agar kinerja CSR miliki menjadi lebih penting untuk mencapai kesuksesan dan mempertahankan kualitas perbaikan yang melibatkan produsen mobil local dan pemasok otomotif untuk meningkatkan profitabilitas dan reputasi perusahaan.

Ika Sebdi et al. (2019) dalam penelitiannya menunjukkan variabel *integrated report* mempunyai hubungan signifikan positif terhadap variabel *firm value*. Hal ini ditandai dengan pelaporan yang terintegrasi diyakini dapat menciptakan nilai perusahaan dari waktu ke waktu menjadi lebih efisien dalam memberikan informasi mengenai strategi keberlanjutan kepada para pemangku kepentingan guna untuk penciptaan nilai (Macias & Farfan Lievano, 2017).

Sadok el Ghoual et al. (2011) melakukan penelitian mengenai pengaruh antara tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada biaya modal ekuitas dimana menggunakan perusahaan-perusahaan US sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian

menggambarkan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan menjadikan sebuah investasi dalam upaya meningkatkan hubungan karyawan yang bertanggung jawab, kontribusi strategi produk dalam mengurangi biaya ekuitas perusahaan. Kemudian perusahaan dengan praktik yang bertanggung jawab secara sosial memiliki penilaian dan risiko lebih rendah.

Hugo A Macias et al. (2017) melakukan evaluasi tentang implementasi pelaporan terintegrasi kerangka kerja dalam kelompok perusahaan Kolombia. Hasil penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar masih menunjukkan laporan keberlanjutan yang dimiliki oleh perusahaan terpisah dari pelaporan keuangan dan tata kelola perusahaan tersebut. Kemudian beberapa perusahaan diintegrasikan ke dalam satu laporan keuangan dan informasi non-keuangan tetapi tidak menggunakan kerangka kerja laporan yang terintegrasi.

Magdhalena, Mikolajek & Gocejna (2016) mengemukakan pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) dengan kinerja perusahaan. CSR berevolusi menjadi komponen berharga dari manajemen pemangku kepentingan dan telah dimasukkan ke dalam model kinerja strategis (Kolodinsky et al, 2010). Penelitian ini menemukan hasil signifikan positif antara *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan dimana menggunakan sampel perusahaan sebanyak 53 artikel dengan bukti empiris sejumlah 16.119 perusahaan. Hasil penelitian tersebut dilakukan uji – uji yang berlaku untuk memastikan mendapatkan hasil yang tepat.

Chemil, Kuzey & Alli Uyar (2016) meneliti sebuah penelitian yang diberi judul penentu laporan berkelanjutan dan dampaknya terhadap *firm value*. Ada sebanyak 297 perusahaan yang tercatat di Bursa Istanbul yang digunakan dalam penelitian. Di akhir penelitian menyatakan laporan berkelanjutan secara positif mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasan, Fauzi & Kamiel M Idris (2014) melakukan penelitian dimana menganalisa apakah memiliki hubungan positif antara *Corporate Financial Performance* (CFP) dan

*Corporate Social Responsibility (CSR)* dibawah teori sumber daya dan juga melakukan perbandingan dengan apakah adanya hubungan yang positif antara CFP dan CSR dibawah teori manajemen perusahaan tersebut.

Cheng et al. (2015) meneliti penelitian yang berjudul tentang “Pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja perusahaan di negara China”. Sampel data penelitian ini dari perusahaan China dari tahun 2008-2009. Hasil penelitian menunjukkan secara positif berpengaruh signifikan antara kinerja perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Hong Yu Ching et al. (2017) melakukan penelitian yang berjudul “Kualitas laporan berkelanjutan dan kinerja keuangan perusahaan di perusahaan Brazil”. Penelitian ini menggunakan sampel data dari perusahaan Brazil mulai tahun 2008-2014. Para investor dalam sebuah perusahaan lebih dominan melakukan investasi pada perusahaan yang menjalankan CSR pada umumnya karena dinilai perusahaan tersebut beroperasi secara ramah lingkungan dalam menjalankan kegiatan rutinitasnya.

## **2.2 Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen**

### **2.2.1 Pengaruh *Sustainability Report* terhadap *Price to book ratio***

*Sustainability Report* yaitu sebuah pelaporan yang biasanya dijalankan oleh sebuah perusahaan dimana berisi tentang informasi kegiatan sosial dan lingkungan dan menyebabkan perusahaan bisa menjadi *sustainable performance* (Elkington, 1997)

RR et al. (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan probabilitas sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan yang bergabung di ISSI dan konvensional periode 2014-2016”. Penelitian ini menggunakan 45 sampel perusahaan yang diperoleh dengan menggunakan purposive sampling method. Hasil menunjukkan bahwa laporan berkelanjutan tidak berpengaruh terhadap *Price to book ratio*.

### **2.2.2 Pengaruh *Sustainability Report* terhadap *Sales Growth***

Raynadia (2018) melakukan penelitian yang diberi judul “Menganalisa pengaruh *Sales Growth, Firm Size* dan *Sustainability Report* terhadap profitabilitas perusahaan terbuka di negara Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2011-2015”. Penelitian ini dilakukan pada periode 2011-2015 dengan menggunakan 21 perusahaan yang sudah listed di BEI. Analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini dan hasil penelitian menunjukkan *Sales Growth* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *Sales Growth*.

### **2.2.3 Pengaruh *Integrated Reporting* terhadap *Price to book ratio***

Ika Sebdi et al. (2019) melakukan penelitian yang berjudul “*Integrated Report* disclosure and its impact on Firm Value: Evidence in Asia”. Perusahaan non keuangan di Asia yang mempublikasikan *Integrated Reporting* pada 31 Desember 2015-2017 digunakan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menunjukkan *Integrated Report* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Ratio*.

Hugo A Macias et al. (2017) melakukan evaluasi tentang implementasi pelaporan terintegrasi kerangka kerja dalam kelompok perusahaan Kolombia. Hasil penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar masih menunjukkan laporan keberlanjutan yang dimiliki oleh perusahaan terpisah dari pelaporan keuangan dan tata kelola perusahaan tersebut. Kemudian beberapa perusahaan diintegrasikan ke dalam satu laporan keuangan dan informasi non-keuangan tetapi tidak menggunakan kerangka kerja laporan yang terintegrasi.

Nusa Ceesay et al. (2021) menggunakan praktik pelaporan berkelanjutan perusahaan FTSE 100 dimana diuji menggunakan *integrated report (IR)*, *corporate social responsibility (CSR)*, *corporate governance (CG)* sebagai proksi. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa 89% perusahaan melaporkan sumbangan amal mereka, 79% dari perusahaan FTSE melaporkan komite

keberlanjutan mereka, 86% dan 85% melaporkan kebijakan pengurangan emisi dan pengurangan limbah mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setidaknya 60% perusahaan dalam indeks FTSE 100 telah menyerap kegiatan tanggung jawab sosial, seperti pemberian amal, inisiatif pengurangan limbah, kebijakan pengurangan emisi dan komite keberlanjutan.

Dengan adanya laporan terintegrasi dalam perusahaan merupakan suatu cara mengkomunikasikan tentang bagaimana strategi, tata kelola, kinerja, dan prospek organisasi dalam konteks lingkungan eksternal, dimana mengarah pada penciptaan nilai dalam jangka pendek, menengah, dan jangka panjang dimana laporan yang terintegrasi menguntungkan *stakeholder* yang tertarik pada kemampuan berorganisasi dalam menciptakan nilai dari waktu ke waktu, termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, mitra bisnis, masyarakat lokal, dan pembuat kebijakan, sehingga *integrated report* akan menguntungkan pihak manajemen dan pihak kelola, karena memperoleh informasi yang lebih baik dan menjadi dasar keputusan sebuah organisasi dapat menciptakan nilai dalam jangka pendek, menengah, dan panjang.

#### **2.2.4 Pengaruh *Integrated Reporting* terhadap *Sales Growth***

Chemil, Kuzey & Alli Uyar (2016) melakukan penelitian yang diberi judul dalam “*Determinants of sustainability reporting and its impact on firm value: Evidence from the emerging market of Turkey*”. Dimana hasil penelitian menyebutkan koneksi antara *integrated reporting* dengan *sales growth* tidak berpengaruh signifikan secara statis.

#### **2.2.5 Pengaruh *Quality of Report* terhadap *Price to book ratio***

Kualitas dari sebuah pelaporan itu sangat penting dalam pelaporan di sebuah perusahaan dikarenakan semakin berkualitas laporan yang dihasilkan maka lebih mudah bagi para pemegang saham dalam mengambil keputusannya. Sedangkan jika hasil laporan yang dihasilkan kurang berkualitas maka akan susah bagi para

pemegang saham untuk mengambil keputusannya itu. Sehingga semakin berkualitas sebuah laporan maka pemakai dapat menganalisa bahwa pengambilan keputusan yang telah dilakukan telah benar.

Ratna Aprilia (2019) melakukan penelitian yang berjudul tentang “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value* dengan *Return On Asset* sebagai variabel *Intervening* (Studi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017)”. Dimana pergerakan harga suatu saham dapat dilihat dari gambaran *Price to book ratio*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Quality of Report* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to book ratio*.

#### **2.2.6 Pengaruh *Quality of Report* terhadap *Sales Growth***

Indah Umiyati (2017) melakukan penelitian yang diberi judul “Kualitas Laporan Keuangan, Asimetri Informasi dan Efisiensi Investasi. Dimana penelitian ini menganalisis perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2015”. Penelitian ini menyatakan bahwa *quality of report* tidak berpengaruh signifikan terhadap *sales growth* dengan menyatakan bahwa *quality of report* mengurangi terjadinya *over-investment* dan *under-investment*.

### **3. Metode Penelitian**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Pada tahap awal melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu merumuskan hipotesis penelitian dan mengukur variabel untuk mendapatkan informasi yang akurat. Selanjutnya peneliti menentukan metode sampling untuk mendapatkan dan menganalisis data yang akan peneliti olah. Dimana langkah pertama dalam melakukan rancangan penelitian yaitu peneliti melakukan pengolahan data dengan melakukan pengelompokan data, selanjutnya melakukan pengujian data statistik, melakukan pengujian hipotesis serta diakhir peneliti melakukan penyimpulan hasil akhir dari analisis data dan menyusun semua dalam suatu laporan ilmiah tertulis.

Penelitian yang telah dilakukan ini menggunakan metode statistik untuk menganalisa data yang mau kita teliti dan metode kuantitatif untuk data yang mau untuk dilakukan pengujian data variabel penelitian kita. Dimana dalam penelitian ini *firm growth* yang terdiri dari 2 penjabarannya yaitu *price to book ratio* dan *sales growth* sebagai variabel dependen, dan *sustainability report*, *integrated reporting*, dan *quality of report* digunakan sebagai variabel independen-nya, dan sebagai pengukurannya terdiri dari variabel *firm size*, *investment growth*, *work productivity*, *industry*, and *age of the company* sebagai variabel kontrol.

### 3.2 Objek Penelitian

Dimana penelitian ini bertujuan untuk meneliti objek yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan *purpose sampling* dimana yang dapat dijadikan sampel penelitian sudah memenuhi kriteria serta pertimbangan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Kriteria yang ditemukan sebagai dasar pemilihan sampel data pada penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2015-2019.
2. Laporan keuangan tahunan yang memiliki data yang lengkap di setiap tahun pelaporan.
3. Laporan keuangan yang memiliki data yang mempunyai informasi untuk menghitung variabel yang terdapat dalam penelitian.

### 3.3 Variabel Dependen

Variabel dependen itu ada dikarenakan karena adanya sebab akibat yang muncul dengan suatu variabel lain yaitu variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu *firm growth*. Dan *firm growth* itu sendiri diturunkan ada dua dependen turunan yaitu sebagai pengukurannya yaitu *price to book ratio* (PBR) untuk memprospek peningkatan nilai dalam sebuah perusahaan, *sales growth* untuk meningkatkan kegiatan penjualan dalam sebuah perusahaan.

#### 3.3.1 Price to book ratio

*Price to book ratio* (PBV) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari suatu perusahaan. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sebagai gambaran tersebut secara tidak langsung rasio ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2009). Menurut (Brigham dan Houston, 2006:112), rumus PBV adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Nilai perusahaan termasuk baik apabila nilai PBV berada di atas satu, yaitu apabila nilai pasar lebih besar daripada nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV, maka nilai perusahaan akan semakin baik. Sebaliknya, apabila nilai PBV dibawah angka satu menggambarkan harga jual perusahaan lebih rendah dibandingkan nilai perusahaan. Nilai PBV yang tinggi menjadi harapan bagi pemilik perusahaan karena dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. *Price to book value* yang tinggi membuat pasar percaya atas prospek perusahaan ke depan.

#### 3.3.2 Sales Growth

Menurut Swastha dan Handoko (2001) menyatakan bahwa pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Menurut Hansen dan Juniarti (2014), pertumbuhan perusahaan adalah perubahan total penjualan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan di periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di masa yang akan datang.

Pertumbuhan perusahaan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Sales\ Growth = (Sales_t - Sales_{t-1})$$

---

*Sales t-1*

Keterangan:

St : penjualan pada tahun ke-t

St-1 : penjualan pada periode sebelumnya

### 3.4 Variabel Independen

Variabel Independen itu tipe variabel yang memberikan pengaruh tipe kepada tipe variabel yang lain yaitu variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu ada tiga yaitu *sustainability report*, *integrated reporting*, dan *quality of report* untuk menunjukkan pengaruh individu dari Variabel dummy yang diusulkan untuk mencerminkan proses pelaporan berkelanjutan di sebuah perusahaan.

#### 3.4.1 Sustainability Report

Pelaporan berkelanjutan dinilai melalui 2 indikator kualitas salah satunya adalah *sustainability report*. Dimana mengikuti prosedur yang telah dilakukan oleh (Chemil, Kuzey & Alli Uyar, 2016)) dalam pengkodean variabel *dummy* dimana diberikan angka 1 apabila dalam website perusahaan melakukan penerbitan informasi seperti tindakan mengenai emisi udara, pengolahan limbah dan air limbah, konsumsi energi, sertifikat gas rumah kaca, keselamatan kerja, kesempatan yang sama, dan lain-lainnya. Jika halnya perusahaan tidak menerbitkan informasi tersebut maka diberikan angka 0.

#### 3.4.2 Integrated Report

*Integrated report* merupakan variabel dummy dimana perusahaan menghasilkan laporan terpadu untuk melakukan kegiatan yang berkelanjutan, sebagaimana dibuktikan dengan memperoleh izin ISO14001 dan ISO18001, yang membuktikan kinerja tindakan yang nyata untuk perlindungan lingkungan untuk tujuan sosial. Informasi ini dapat dilihat dalam *annual report*. Jika adanya izin ISO14001 dan ISO18001 dalam annual report maka diberikan angka 1, dan jika tidak adanya izin tersebut maka diberikan angka 0.

#### 3.4.3 Quality of Report

*Quality of report* merupakan variabel dummy dimana kualitas pelaporan berkelanjutan ditentukan melalui kualitas variabel pelaporan, mengikuti (Alessandro, Like et al., 2016) dimana diberikan angka 1 jika perusahaan menerbitkan informasi deskriptif (dalam bentuk narasi) bersama dengan data kuantitatif, dan diberikan angka 0 jika laporan hanya terdiri deskripsi (tanpa angka).

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling tepat dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dimana data yang dikumpulkan untuk digunakan sebagai data penelitian didapatkan dari data sekunder perusahaan di BEI. Dimana data sekunder yang didapatkan berupa laporan keuangan. Data yang didapatkan dari website perusahaan dengan mengakses [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk mendapatkan laporan keuangan yang ada dalam perusahaan tersebut.

### 3.6 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:335), analisa data adalah suatu proses yang mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, dijabarkan ke unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan. Dimana dalam analisis data dalam penelitian yang peneliti lakukan menggunakan aplikasi SPSS dan *Eviews*.

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015:29) statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Dimana tujuan dari analisis statistik deskriptif ini untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-

sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

### 3.6.2 Uji Outlier

Menurut Ghozali (2018) outlier adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi dan muncul dalam bentuk nilai yang ekstrim. Dimana dalam penelitian ini menggunakan *Studentized Deleted Residual (SDR)* untuk menguji data outlier tersebut. Dimana SDR tersebut merupakan nilai yang digunakan untuk mendeteksi adanya data yang outlier tersebut pada model regresi linear berganda. Dan untuk Kriteria pengujian SDR adalah -1,96 sampai dengan 1,96. Apabila nilai SDR lebih dari angka 1,96 atau tidak melebihi angka -1,96 maka data tersebut merupakan data menyimpang dari seluruh data observasi.

### 3.6.3 Analisis Regresi Panel

Data panel adalah kombinasi antara data silang tempat (cross section) dengan data runtut waktu (*time series*) (Kuncoro, 2011). Widarjono (2009) menyatakan terdapat beberapa metode yang biasa digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu pooling least square (*Common effect*), pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*), pendekatan efek random (*Random Effect*).

### 3.6.4 Pemilihan Model Terbaik

Menurut Widarjono (2007) menyatakan bahwa pemilihan model terbaik pada software yang terdapat di eviews yaitu:

1. Pemilihan model antara Common Effect Model (CEM) dengan Fixed Effect Model (FEM) yang akan diuji dalam uji Chow. Model mengikuti Common Effect Model (CEM) jika probabilitas cross section  $f$  dan cross section chi-square  $> 0,05$  dan model mengikuti Fixed Effect Model (FEM) jika probabilitas cross section  $f$  dan cross section chi-square  $< 0,05$ .
2. Pemilihan model antara Random Effect Model (REM) dengan Fixed Effect Model (FEM) yang akan diuji dalam uji Hausman. Model mengikuti Random

Effect Model (REM) jika probabilitas cross section random  $> 0,05$  dan model mengikuti Fixed Effect Model (FEM) jika probabilitas cross section  $> 0,05$ .

### 3.6.5 Uji Hipotesis

Perumusan hipotesis bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu *sustainability reporting*, *integrated reporting*, dan *quality of report* dengan variabel dependen yaitu *price to book ratio* dengan *sales growth*.

#### 3.6.5.1 Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016:95) menyatakan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Dimana nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1.

#### 3.6.5.2 Uji F

Uji statistik F dilakukan bertujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018:98). Dimana kriteria untuk pengujian uji F ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

#### 3.6.5.3 Uji t

Menurut Sugiyono (2018:233) Uji t dilakukan untuk menerangkan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dimana rancangan pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang akan diteliti.

## 4. Analisis dan Pembahasan

### 4.1 Statistik Deskriptif

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder di perusahaan BEI pada periode 2015-2019. Data penelitian yang akan diujikan dengan SPSS untuk uji outlier dan uji statistik deskriptif, analisis regresi, pemilihan model terbaik dan uji hipotesis menggunakan aplikasi Eviews.

Berikut informasi dalam melakukan pemilihan sampel yang akan ditampilkan dibawah ini:

Tabel 1 *Sampel dan Data Penelitian*

Keterangan	Total
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	625 Perusahaan
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	(208) Perusahaan
Perusahaan yang dijadikan sampel	417 Perusahaan
Tahun penelitian	5 Tahun
Total data perusahaan periode 2015-2019	2.085 Data
Total data perusahaan yang outlier	245 Data
Total data yang diuji	1.840 Data

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Tabel 1 di atas menjelaskan bahwa sebanyak 625 perusahaan yang terdaftar di BEI, perusahaan yang belum memenuhi kriteria penelitian sejumlah 208 perusahaan, perusahaan yang dijadikan sampel penelitian

sejumlah 417 perusahaan. Periode yang dijadikan untuk penelitian selama 5 tahun dari tahun 2015-2019 yang berjumlah sebanyak 2.085 data, dan total data perusahaan yang outlier sebanyak 245 data.

Tabel 2 *Statistik Deskriptif*

Variabel	N	Minimum	Maximum	Rata- Rata	Std. Deviation
PBR	1.840	-75.8000	416.7152	2.431963	14.7557140
SalesGr	1.840	-16.9448	33.9789	.144716	1.4274244
Size	1.840	10.9762	14.1712	12.569448	.6828291
InvGr	1.840	-9.978	106.7549	.363288	3.8542290
W	1.840	8.0729	10.3309	9.190692	.4513113
Age	1.840	2.0	70.0	33.549	13.0358
Valid N (listwise)1.840					

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Dari tabel diatas menerangkan bahwa harga saham (PBR) di Negara Indonesia yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia periode (2015-2019) dimana untuk variabel dependen PBR menghasilkan angka minimum -75.8000 dan angka maximumnya 416.7152 serta nilai rata-rata 2.431963. Pada hal ini menggambarkan bahwa harga saham di perusahaan Negara Indonesia masih tergolong rendah.

Pertumbuhan Perusahaan (SalesGr) menghasilkan angka minimum -16.9448 dan angka maximumnya 33.9789 serta nilai *mean* 144716. Pada hal ini menerangkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan di Perusahaan Negara Indonesia tergolong minim. Sejumlah 1.840 data telah memenuhi kriteria pemilihan sampel yang dilakukan.

Ukuran perusahaan (*Size*) menggunakan rumus Log Total Asset dimana menghasilkan angka minimum senilai 10.9762 dan angka maximumnya 14.1712 serta untuk nilai rata-rata sebesar 12.569448. Untuk variabel ini menggambarkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai yang kecil terhadap perusahaan di Negara Indonesia.

*Investment growth* (InvGr) merupakan variabel *control* dalam penelitian ini dimana menghasilkan angka minimum sebesar -9.978 dan angka maximumnya sebesar 106.7549 serta nilai rata-ratanya -363288.

*Age of the company* (Age) variabel *control* dalam penelitian ini menghasilkan angka minimum senilai 2.0 dan angka maximumnya 7.0 serta nilai rata-ratanya sebesar 33.5469. Hasil uji statistik deskriptif ini menjelaskan

Hal ini menggambarkan tingkat pertumbuhan investasi memiliki persentase yang masih minim.

*Work productivity* (W) dihitung dengan menggunakan pengukuran Log (*Sales/No of Employees*). Hasil pengujian variabel ini menghasilkan angka minimum sebesar 8.0729 dan angka maximumnya 10.3309 serta nilai rata-ratanya 9.190692. Hal ini menggambarkan bahwa produktivitas kerja di perusahaan Negara Indonesia tergolong besar dari nilai rata-rata

bahwa usia perusahaan yang terdaftar di BEI pada perusahaan di Negara Indonesia masih sangat minim sekali.

Tabel 2.1 *Statistik Deskriptif Sustainability Reporting*

Kategori	Frekuensi	Persentase
<b><i>Sustainability Reporting</i></b>		
0 = Tidak mempublikasi laporan berkelanjutan	1544	83,9 %
1 = Mempublikasikan laporan berkelanjutan	296	16,1%

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Melalui penyajian pada tabel 4.2.1, bisa dilihat keseluruhan total perusahaan yang tidak mempublikasikan sustainable reporting adalah sebanyak 83,9%, sementara 16,1 perusahaan di BEI yang mempublikasikan sustainable reporting. Sehingga bisa

disimpulkan bahwa masih banyak perusahaan yang telah terdaftar di BEI yang belum mempunyai *sustainable reporting* di website perusahaan.

Tabel 2.2 *Statistik Deskriptif Integrated Reporting*

Kategori	Frekuensi	Persentase
<b><i>Integrated Reporting</i></b>		
0 = Tidak menghasilkan laporan terintegrasi	1309	71,1%
1 = Menghasilkan laporan terintegrasi	531	28,9%

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Melalui penyajian tabel diatas, bisa dilihat bahwa masih banyak

perusahaan yang terdaftar di BEI yang masih belum izin ISO14001 dan

ISO18001 untuk pelaksanaan kegiatan yang berkelanjutan ini dimana perusahaan yang tidak mempunyai integrated report yaitu sebanyak 71,1% sementara 28,9 yang

sudah mempunyai integrated report dan sudah mempunyai izin ISO14001 dan ISO18001.

Tabel 2.3 *Statistik Deskriptif Quality of Report*

Kategori	Frekuensi	Persentase
<b>Quality of Report</b>		
0 = Menjelaskan tentang kualitas data tanpa gambar	1595	86,7
1= Menjelaskan tentang kualitas data dengan gambar	245	13,3

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Melalui penyajian tabel diatas, bisa dilihat bahwa ada 86,7% laporan berkelanjutan yang membahas hanya catatan singkat mengenai laporan berkelanjutan tanpa gambar hanya berisi kata-kata, dan sisanya sebanyak

13,3% perusahaan yang ada di BEI sudah mempunyai kualitas laporan yang mencakup penjelasan dan gambar mengenai perusahaan yang dijalankan tersebut.

Tabel 2.4 *Statistik Deskriptif Industry*

Kategori	Frekuensi	Persentase
<b>Industry</b>		
0 = Sektor industri non sensitive	840	45,7%
1= Sektor industri sensitive	1000	54,3%

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Melalui penyajian tabel diatas, bisa dilihat bahwa ada 45,7% perusahaan di BEI yang memiliki usaha *non sensitive* sektor seperti ( jasa, iklan, informasi teknologi), sedangkan

sisanya 54,3% perusahaan di BEI memiliki usaha sensitive sektor seperti (energy, proses industry, dan konstruksi).

#### 4.2 Uji Outlier

Tujuan untuk pengujian menggunakan *outlier* ini bertujuan untuk mengetahui apabila terdapat data yang memiliki angka jauh dari nilai rata – rata maka data tersebut

akan dihapus. Data observasi sebanyak 1.840 data yang terdapat pada laporan perusahaan tahunan dari BEI dan telah memenuhi syarat pengambilan sampel dilakukan uji outlier

dengan SPSS. Penelitian ini menggunakan uji SDR sebagai pengujian terhadap data outlier. Kriteria pengujian SDR adalah -1,96 sampai dengan 1,96. Apabila nilai SDR lebih dari angka 1,96 atau tidak melebihi angka -1,96 maka data tersebut merupakan data

menyimpang dari seluruh data observasi. Data menyimpang tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Pengujian ini menggunakan software SPSS yang menghasilkan 245 data bernilai diluar kewajaran sehingga data tersebut tidak diikutkan dalam penelitian.

### 4.3 Regresi Panel

Uji regresi digunakan dalam memilih model terbaik yang digunakan untuk penelitian seperti *fixed effect model*, *pooled least square* dan *random effect model*. Ketiga model yang tertera digunakan untuk menganalisis uji hipotesis. Dimana dari ketiga model tersebut akan dipilih salah satu model terbaik dalam

uji chow dan uji hausman. Uji chow bertujuan menentukan model yang cocok antara *common effect model* dan *fixed effect model*, sedangkan uji hausman bertujuan menentukan metode yang cocok antara *fixed effect model* atau *random effect model*.

## 4.4 Pemilihan Metode Terbaik

### 4.4.1 Uji Chow

Tabel 3.1 Hasil Uji Chow (Dependen Price to book ratio)

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross- section F	2,453046	(367,1464)	0,0000
Cross- section Chi-square	881,904765	367	0,0000

Sumber: Data Sekunder diolah (2021)

Tabel 3.1 Uji Chow menunjukkan angka probabilitas pada hasil uji dengan angka 0,00 sehingga PLS bukan merupakan pemilihan model terbaik. Sesuai dengan kriteria, maka

pemilihan model terbaik diteruskan dengan Uji Hausman untuk menentukan metode antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*.

Tabel 3.2 Hasil Uji Chow (Dependen Sales Growth)

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross- section F	1,080252	(367,1464)	0,1689
Cross- section Chi-square	440.951173	367	0,0048

Sumber: Data Sekunder diolah (2021)

Tabel 3.2 Uji Chow menunjukkan angka probabilitas pada hasil uji dengan angka 0,1689 sehingga PLS bukan merupakan pemilihan model terbaik. Sehingga berdasarkan kriteria, maka pemilihan model

terbaik diteruskan dengan pengujian Hausman yang digunakan untuk menentukan metode antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*.

#### 4.4.2 Uji Hausman

Tabel 4.1 Hasil Uji Hausman (Dependen price to book ratio)

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq.d.f	Prob
Cross- section random	4,953959	8	0,7625

Sumber: Data Sekunder diolah (2021)

Tabel 4.1 merupakan uji hausman dimana probabilitas menunjukkan angka 0,7072 yang mana menunjukkan angka melebihi 0,05

hasil uji diatas mendukung penelitian ini menggunakan REM sebagai model terbaik untuk menganalisis uji hipotesis.

Tabel 4.2 Hasil Uji Hausman (Dependen Sales Growth)

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq.d.f	Prob
Cross- section random	13,531194	8	0,0948

Sumber: Data Sekunder diolah (2021)

Tabel 4.6 merupakan uji hausman dimana probabilitas menunjukkan angka 0,0639 yang mana menunjukkan angka melebihi 0,05

hasil uji diatas mendukung penelitian ini menggunakan REM sebagai model terbaik untuk menganalisa uji hipotesis.

### 4.5 Uji Hipotesis

#### 4.5.1 Uji F

Tabel 5 Hasil Uji F

Variabel Dependen	F	Sig	Keterangan
PBR	2.448983	0.000000	Signifikan
SalesGr	1.097505	0.122442	Tidak Signifikan

Sumber: Data Sekunder diolah (2021)

Uji F yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.7 yaitu mendapatkan hasil uji REM sebagai model terbaiknya dengan model F dengan angka 2.448983. Signifikan model regresi PBR adalah 0,00 yang tidak melebihi

angka 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable independen SusRep, IntegRep, QualRep, Size, InvGr, W, SensInd, Age berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen PBR.

Uji F yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.5.1.1 yaitu mendapatkan hasil uji REM sebagai model terbaiknya dengan model F dengan angka 1,097505. Signifikan model regresi variabel SalesGr adalah 0,122442 yang mana melebihi angka 0,05.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen SusRep, IntegRep, QualRep, Size, InvGr, W, SensInd, Age tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen PBR.

## 4.5.2 Uji t

Tabel 6.1 Hasil Uji t (Dependen Price to book ratio)

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob	Kesimpulan	Hipotesis
C	0,006748	7,799480	0,0000		
SustRep	0,001849	0,829401	0,4070	InSig	Tidak terbukti
IntegRep	0,000669	0,557370	0,5638	InSig	Tidak terbukti
QualRep	0,000508	0,225244	0,8218	InSig	Tidak terbukti

Sumber: Data Sekunder diolah (2021)

Dari hasil tabel 6.1 diatas, nilai probab *suistanability report* menunjukkan angka 0.4070 yaitu  $> 0.05$  maka dikatakan bahwa *suistanability report* tidak memiliki hubungan signifikan terhadap variabel *price to book ratio*. Penelitian ini sama terhadap penelitian yang dilakukan Rr. Aurin Wahyu Kusuma dan Denies Priantinah (2018).

Restuningdiah, Eka Ananta Sidharta (2019), Hugo A Macias, Angelica Farfan Lievano (2017).

Nilai koefisien *integrated report* senilai 0.001849 dan angka prob menunjukkan 0.5638. Disimpulkan bahwa *integrated report* tidak memiliki hubungan signifikan terhadap variabel *price to book ratio*. Penelitian ini sama terhadap penelitian yang dilakukan Ika Sebti Nurkumalasari, Nurika

Nilai koefisien *quality of report* senilai 0.000508 dan angka prob menunjukkan 0.8218. Dari hasil dapat disimpulkan dimana *quality of report* dimana tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap *price to book ratio*. Penelitian ini sama terhadap penelitian yang dilakukan Ratna Aprilia S (2019).

Tabel 6.2 Hasil Uji t (Dependen Sales Growth)

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Prob	Kesimpulan	Hipotesis
C	-0,024602	-11,95348	0,0000		
SustRep	-0,000647	-0,122078	0,9029	InSig	Tidak terbukti
IntegRep	-0.001560	-0,565844	0,5716	InSig	Tidak terbukti
QualRep	-0,000284	-0,052880	0,9578	InSig	Tidak terbukti

Sumber: Data Sekunder diolah (2021)

Berdasarkan nilai prob yang dimiliki *suistanability report* menunjukkan angka 0.9029 yaitu > 0.05 maka disimpulkan bahwa *suistanability report* tidak memiliki hubungan signifikan terhadap variabel *sales growth*. Penelitian ini sama dengan hasil yang diteliti oleh Raynadya Nabila (2018).

Nilai koefisien *integrated report* senilai - 0.001560 dan angka prob menunjukkan 0.5716. Dari hasil disimpulkan dimana *Integrated Report* dimana tidak memiliki hubungan signifikan terhadap variabel *Sales*

*Growth*. Penelitian ini sama dengan hasil yang diteliti oleh Kuzey and Uyar (2017).

Nilai koefisien *quality of report* senilai - 0.000284 dan angka prob menunjukkan 0.9578. Dari hasil disimpulkan dimana *quality of report* dimana tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap *sales growth*. Penelitian ini sama dengan hasil yang diteliti oleh Indah Umiyati (2017).

### 4.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel Dependen	R-squared	Adjusted R-squared
Price to Book Ratio (PBR)	0.382920	0.226968
Sales Growthbh (SG)	0.217885	0.020225

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Hasil uji koefisien determinasi terhadap variabel dependen PBR dimana angka *Adjusted R-square* senilai 0.226968. Angka ini bisa menerangkan sebesar 22,63% variasi variabel *PBR* bisa dijelaskan melalui variabel *SustRep*, *IntegRep*, *QualRep*, *Size*, *InvGr*, *W*, *SensInd*, *Age*. Sedangkan sisanya senilai 77,37% dipengaruhi oleh faktor lain.

Variabel dependen *SalesGr Adjusted R-square* yang dihasilkan senilai 0,020225. Angka ini bisa menerangkan sebesar 2,02% variasi variabel *SG* bisa dijelaskan melalui variabel *SustRep*, *IntegRep*, *QualRep*, *Size*, *InvGr*, *W*, *SensInd*, *Age* sedangkan sebanyak 97,98% dipengaruhi oleh faktor lain.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi variabel dependen *price to book ratio* dan *sales growth* pada variabel independen dan control

*sustainability report*, *integrated report*, *quality of report*, *firm size*, *investement growth*, *work productivity*, *industry*, dan *age of the company*. Penelitian ini menggunakan

368 perusahaan di BEI dari periode tahun 2015-2019. Setelah dilakukannya penelitian didapatkan kesimpulan bahwa:

1. Variabel *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book ratio*.
2. Variabel *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan terhadap *sales growth*.
3. Variabel *integrated report* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book ratio*.
4. Variabel *integrated report* tidak berpengaruh signifikan terhadap *sales growth*.
5. *Quality of report* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price to book ratio*.
6. *Quality of report* tidak berpengaruh signifikan terhadap *sales growth*.

## 5.2 Saran

Pengujian terhadap penghindaran pajak terdapat beberapa kelemahan yang ditemukan, seperti:

1. Adanya keterbatasan jumlah sampel dalam penelitian diakibatkan oleh beberapa perusahaan BEI yang tidak memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel.
2. Variabel independen yang digunakan masih kurang dalam menjelaskan pengaruh terhadap *sustainable reporting*, *integrated reporting*, dan *quality of report* karena hanya 22,63% variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini mampu memengaruhi *price to book ratio* dan *sales growth*.
3. Perusahaan yang terdaftar di BEI digunakan sebagai sampel dalam penelitian.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, S. K., Merve Killik C, & Alliyuar. (2018). *Sustainability Reporting in the Aviation Industry: World Wide Evidence* (Suistanabi).
- Alessandro, Like, Gayah Melloni, & Richardo Stacchezzini. (2016). *Corporate Sustainable Development: Its "Integrated Reporting" A Legiimation Strategy* (Budiness S). Page 165 - 177.
- Alfonsa, & Dian Sumarna. (2016). *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Perusahaan* (Journal Be).
- Arpana, & bhatia & Siaturi. (2017). *Corporate Attribute Affecting Sustainability Reporting: An Indian Perspective, Quality*.
- GRI. (2006). *G3 Sustainability Reporting Guidelines, Global Reporting Initiative*. Retrieved from <http://www.globalreporting.org>
- International Journal of Law and Management* (Scorpus In).
- Bellaid Rettab, Annis Ben Brick, & Kamel Milahi. (2008). *A Study of Management Perception of the Impact Corporate Social on Organizational Performance in A Marging Economics : The Case of Dubai*.
- Chemil, Kuzey, & Alli Uyar. (2016). *Determinant of Suistanability Reporting An ITS Impact on Firm Value : Evidence From The Emerging Market of Turkey*.
- Cheng, S., Khenny Z Lin, & William Wong. (2015). *Corporate Social Responsibility Reporting and Firm Performance : Evidence Form China*.
- Domminick, D., Sassen R, & Fishier J. (2016). *What are the drivers on Suistanability Reporting ? A Systematic Review*.
- Elkington. (1997). *"Triple Bottom Line and Suistanability : A Literature Review."*
- Ernst, & & Young. (2013). *Value of Sustanability Reporting, A Study by Ernst & Young Up and the Boston College Center for Corporate Citizenship* (Global Lim).
- Euis Soliha, & Taswan. (2002). *Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Serta Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jurnal Bis).
- Federica, D., Anthonio Corvino, & Sylvio Bianchi Martini. (2021). *Corporate Governance Model, Stakeholder Engagement and Social Issue Evidence from European Oil and Gas Industry*.
- Ghozali. (2018). *Pengertian Data Outlier*.
- Giiorgio, M., & Christian R Loja. (2020). *The Effect of Mandatory Publication of Non Financial Disclosure and Europe on Sustainability Reporting*
- Habib, Z. K. (2020). *Green Washing "or " Authentic Efort : ? An Empirical Investigation of the quality of Suistanability Reporting by Bank*.
- Hasan, Fauzi, & Kamiel M Idris. (2014). *The*

- Relationship of CSR and Financial Performance: New Evidence From Indonesian Companies.*
- Hong Yu Ching, Fabio Gerap, & Keatigo Hendri Q Toste. (2017). *The Quality of Sustainability Report and Corporate Financial Performance: Evidence From Brazilian Listed Companies.*
- Hugo A Macias, Angelica Farfhan, & Lievano. (2017). *Integrate Reporting As A Strategy For Firm Growth: Multiple Case Study in Colombia.*
- I Gst Ngr Bgs, Gede Adi Yuniarta, & Ni Kadek Sinarwati. (2015). *Pengaruh Pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) Terhadap Abnormal Return and Volume Perdagangan Saham.*
- Ika Sebdi, N. S., Nurika Restuningdiah, & Eka Ananta Sidharta. (2019). *Integrated Reporting Disclosure and Its Impact On Firm Value: Evidence In Asia.*
- Indah Umiyati. (2017). *Kualitas Laporan Keuangan, Simetri Informasi dan Efisiensi Investasi.* (J. A. dan B. 17 (1), Ed.) (39th–53rd ed.).
- Kaaro. (2002). *Konsep Pertumbuhan Perusahaan.*
- Ladonna M, T. (2013). *Does Socially Responsible Supplier Selection Pay Off For Customer Firms? Accross Curtural Comparison.*
- Magdhalena, Mikolajek, & Gocejna. (2016). *The Relationship Between Corporate Social Responsibility And Corporate Financial Performance- Evidence from Empirical Studies.*
- Mahmud Machfoedz. (2007). *Pengantar Bisnis Modern.* Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Maletic, Matjaz Maletic, D. (2014). *The Relationship Between Sustainability - Oriented Innovation Practices and Organizational Performance: Empirical Deviden From Slow Venian Organization.*
- Mingjun Hou, Hengliu, Peihua Fan, & Zelong Wwi. (2016). *Does CSR Practices Pay Off In East Asian Firm? A Meta - Analytic - Investigation.*
- Novita, C. D. (2008). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006.* Pontianak.
- Nursyazwani, mohd fuji, & nurul fadly, habidin, auni vatin. (2013). *Corporate Social Responsibility Practice, ISO 26000 Effort and CSR Performance in Malaysian Automotive Industry.*
- Nusa Ceesay, Shubita M, & Robertson F. (2021). *Suistanability Reporting Practices In FTSE 100 Companies 2021.*
- Pandey. (2001). *Capital Structure And The Firm Characteristics: Evidence from An Emerging Market.* (IIMA). Working Paper.
- Prastiwi, D. (2011). *Pengertian Suistanability Reporting.*
- Rachmawati, & & Handayani. (2014). *Pertumbuhan Laba dalam mendukung Pelapoaran Berkelanjutan.*
- Rachmawati, & Budiwati. (2018). *Sertifikasi ISO 14001, 18001.*
- Rashid Ameer, & Radiah Othman. (2012). *Suistanability Practices and Corporate Financial Performance: A Study Best on the Top Global Corporations.*
- Ratna Aprilia, S. (2019). *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Price to Book Value dengan Return on Asset sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2017).*
- Raynadia, N. (2018). *Analisis Pengaruh Sales Growth, Firm Size dan Suistanability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan Terbuka Indonesia yang terdaftar di BEI Periode 2011 - 2015.*
- RR, A., Wahyu Kusuma, & Dennis Priantina. (2018). *Pengaruh Pengungkapan Suistanability Report dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Probabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan yang bergabung di ISSI dan Konvensional 2014 -2016.*
- Sadok el Ghou, Omrane Guedhami, & Chuck C Y Kwok. (2011). *Does Corporate Social Responsibility Affect The Cost of Capital?*
- Sayedeh, Parastoo Saidi, Saudah Sofian, P. S., & sayyedeh parisa saedi, seyyed alireza saeedidi. (2015). *How Does Corporate Social Responsibility Contribute to Firm Financial Performance?*
- Sugiyono. (2015). *Pengertian Statistik Deskriptif.*
- Sugiyono. (2016). *Teknik Pengumpulan Data.*
- Sugiyono. (2017). *Pengertian Analisa Data.*
- Suryono, H. & A. P. (2011). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance (CG) terhadap Praktik Pengungkapan Suistanability Report (SR) (Studi pada Perusahaan - Perusahaan yang listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 - 2009.* Simposium Nasional

Akuntansi XIV Aceh.

Taiyuan Wang, & N Pratima Bansal. (2012).  
*Social Responsibility In New Ventures :  
Proviting From A Long Term Orientatiion.*

